

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan hal yang telah dilakukan sejak dulu oleh orang tua. Namun tanpa disadari kita telah melakukan pendidikan karakter kepada anak-anak kita. Misalnya; Anak memukul temannya sedang bermain karena memperebutkan alat permainan, tentu sebagai guru akan memberikan nasihat, kita harus berbuat baik kepada sesama, kedua anak tersebut untuk saling memaafkan. Kita menyayangi sesama teman, sabar, saling memberi, mengendalikan diri, bermain bersama-sama sehingga suasana tercipta dengan menyenangkan. Inilah yang dilakukan guru di sekolah. Senada dinyatakan Ditjen Mandikdasmen Dirjen Pembinaan SMP (2010) bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Berdasarkan pendapat di atas dalam menanamkan karakter kepada anak adanya kesadaran sehingga diharapkan nanti memiliki tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik sebagai warga sekolah.

Kenyataan di lapangan, sejak dalam keluarga anak-anak telah diajarkan bagaimana cara bertutur kata kepada orang tua atau orang yang lebih muda. Berjabat tangan ketika ketemu guru atau menjelang pulang sekolah. Hal ini dilakukan secara rutin, namun setelah anak duduk di Sekolah Dasar secara

perlahan menghilang dan tidak dilakukan lagi. Apa yang menyebabkan hal tersebut? Apakah guru tidak memasukkan pendidikan karakter kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung? Mengapa hal-hal yang telah dilakukan dengan baik tidak dipertahankan? Hal yang baik seharusnya dilakukan sampai anak dewasa.

Usia 4-8 tahun (disebut masa kritis) dalam membentuk semua aspek pada seorang anak. Menurut Campbell pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Artinya anak lebih mudah memperoleh pengetahuan. Anak dengan cepat melalui melihat, mendengar yang ada di sekitarnya. Untuk itu dosen/guru saat pembelajaran berlangsung terbiasa menyelipkan pendidikan karakter dengan baik. Hal ini perlu dijaga dan dilestarikan sampai kapan pun. Salah satu sebab pendidikan karakter anak tidak terpelihara dengan baik karena pengaruh lingkungan dimana anak berada.

Guru berperan penting dalam pendidikan karakter, guru dalam merancang, melaksanakan pembelajaran tidak menyelipkan pendidikan bermuatan karakter pada saat pembelajaran berlangsung. Tak kalah pentingnya orang tua atau keluarga sebagai panutan dalam rangka membangun karakter anak bangsa. Selama ini, pendidikan dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak.

Kesibukan orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan media elektronik dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Salah satu

alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui bermain. Menurut Froberg dalam Dockett & Fleer bermain bagi anak merupakan kegiatan simbolik bermakna, aktif, menyenangkan, suka rela dibatasi aturan, episodik (sepotong-sepotong). Dalam hal ini, intensitas keluarga, belajar di sekolah perlu dioptimalkan agar mutu hasil belajar dapat tercapai yakni sumber daya manusia yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di zaman modern ini, manusia sudah begitu dimanjakan oleh teknologi yang serba canggih, serba mudah, dan cepat. Perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak pada pola pikir yang serba cepat dan instan. keadaan ini memang baik karena menandakan semakin majunya dunia terutama di bidang teknologi. Tetapi, di sisi lain ada dampak negatif yang sedang melanda dunia, termasuk negara Indonesia. Bencana tersebut yaitu semakin marak pula korupsi, kolusi, nepotisme (KKN).

Kalau masalah ini terus dibiarkan, entah bagaimana nasib Negara tercinta ini. Maka dari itu penulis memilih materi pentingnya menanamkan sikap jujur pada anak sejak dini. Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak-anak sekaranglah generasi yang akan memajukan negeri ini, mereka generasi bangsa. Untuk itu, marilah kita tanamkan sikap jujur pada anak-anak sejak dini demi masa depan bangsa yang gemilang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “Program Parenting Inspiratif Dalam Membangun Karakter Jujur Anak Usia Dini.”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bahwa penerapan pembelajaran belum banyak mempengaruhi tumbuhnya karakter jujur pada anak didik.
2. Terdapat kecenderungan umum pembelajaran Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) walau tematik tetap belum banyak memberikan kontribusi terhadap menumbuh kembangkan karakter jujur anak usia dini.
3. Terdapat tanda-tanda pembelajaran memberi peluang tumbuhnya ketidakjujuran pada anak.
4. Terdapat tanda-tanda walau penggunaan permainan telah dilakukan tetap masih perlu adanya usaha terobosan dari hasil yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui Program parenting Inspiratif Dapat Membangun Karakter Jujur Anak Usia Dini ?”.

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi objektif karakter jujuranak sebelum diterapkan program parenting inspiratif.
2. Mengetahui bagaimanalah langkah-langkah penerapan program parenting inspiratif dalam meningkatkan karakter jujuranak usia dini.
3. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan parenting program orang tua inspiratif terhadap karakter jujur bagi anak usia dini.

E. Pertanyaan penelitian

Beranjak dari penelitian yaitu “ parenting program orang tua inspiratif” maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

Bagaimanakah gambaran mengenai kondisi objektif karakter jujuranak sebelum diterapkan program parenting orang tua inspiratif?

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan program parenting orang tua inspiratif dalam meningkatkan karakter jujuranak usia dini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program parenting orang tua inspiratif terhadap karakter jujur bagi anak usia dini?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat **Teoritis** penelitian ini yakni, memberikan kontribusi informasi terhadap pengembangan teori pembelajaran individual dan kelompok tertentu pendidikan

karakter. Secara **praktis** penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai program parenting orang tua inspiratif dalam meningkatkan karakter jujuranak.

b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, serta pemahaman mengenai karakter jujuranak PAUD, sehingga guru memiliki peningkatan kompetensi karakter.

c. Bagi penyelenggara

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan khusus PAUD dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran tentang penerapan program parenting orang tua inspiratif terhadap peningkatan karakter jujur sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Asumsi Penelitian/Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Kegiatan bermain (belajar) merupakan dunia anak. Pada masa usia dini anak sudah sangat membutuhkan alat untuk bermain dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-

haridilingkungan sekitar mereka. Bermain dengan menggunakan alat permainan dapat memenuhi seluruh aspek kebahagiaan anak. Pada saat anak merasakan senang, maka pertumbuhan anak pun kian meningkat sempurna sehingga makin memudahkan anak dalam melakukan proses pembelajarannya. Oleh karena itu alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak (Dirjen PAUDNI, 2010:10).

2. Pendidik PAUD sebagai ujung tombak dan fasilitator dalam pembelajaran di lembaga PAUD hendaknya memiliki pemahaman yang memadai dan menyeluruh mengenai alat permainan dan pengembangannya yang digunakan untuk anak usia dini karena alat permainan ini selain untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya juga sebagai sumber yang mutlak diperlukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek moral, agama, sosial, emosi, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Kesemua aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak dan bersama sehingga anak diharapkan lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. (Sudjana, 2001:74).
3. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri anak sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan pendapat di atas melalui pendidikan karakter diharapkan anak akan menjadi insan religius menilai mana yang benar dan mana yang salah dan melakukan apa yang diyakini itu adalah benar. (Depdiknas, 2010)

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelaahan bagian demi bagian dalam penyajian skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis menetapkan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan adalah sebagai berikut :

Diawali pada Bab I berisi tentang pendahuluan, menyajikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, definisi operasional, metoda penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan sistematika penelitian.

Kemudian pada Bab II berisi tentang Kajian Teoritis, yang mengembangkan konsep pendidikan luar sekolah, , konsep karakter, konsep orang tua.

Selanjutnya pada Bab III tentang Prosedur Penelitian yang menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Langkah-langkah Penelitian, teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data,.

Pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian ,dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bagian akhir yaitu Bab V memuat tentang Kesimpulan dan Saran.